

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini tidak menggunakan model-model statistik, matematik atau komputer tetapi tergantung kepada pengamatan peneliti di lapangan. Menurut Mulyana (2001, hlm. 147) bahwa “berdasarkan sifat realistik, metode kualitatif mengandung presepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan dan holistik. Kebenaran realitas bersifat relatif.” Sejalan dengan pendapat Nasution (1988) dalam Sugiyono (2011, hlm. 306) yang mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kaulitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkanhasil yang diharapkan itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Pendekatan kualitatif banyak digunakan dalam penelitian deskriptif. Data kualitatif berbentuk kata-kata, kalimat gambar dan tabel.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting agar data yang didapatkan sesuai dengan harapan, bersifat valid dan tepat maka dibutuhkan ketelitian dalam memilih

metode penelitian. Metodologi berasal dari kata “metode” dan “logos”, metode artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Logos artinya ilmu atau pengetahuan.

Menurut Usman dkk (2009, hlm. 41) bahwa “metode ialah suatu prosedur yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis” sedangkan “metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian” (Usman dkk, 2009, hlm. 41)

Dalam sebuah penelitian, terdapat dua jenis metode yang umumnya sering digunakan sesuai dengan latar belakang dan masalah yang hendak diteliti yakni metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan pada sebuah penelitian untuk menjelaskan berdasarkan bentuknya dengan menggunakan kata-kata. Metode kuantitatif lebih menjelaskan menggunakan angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Seperti yang dikatakan oleh Usman dkk (2009, hlm. 130) bahwa:

Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden atau teman sejawat).

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian menurut perspektif sendiri. Seperti yang dijelaskan Usman dkk (2009, hlm. 78) yang menyatakan bahwa “metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri.”

Disini peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mendapatkan data yang diharapkan, melalui cara wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan para partisipan dan narasumber yang bersangkutan. Jadi pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih mengambil dan memaparkan kata-kata dan gambar daripada angka-angka. Untuk itu pendekatan ini dipilih karena dinilai

cocok untuk mengumpulkan data yang menyangkut aspek seni rupa dalam bentuk visual dan makna kepala Kijang pada gitar *dambus* buatan Zaroti di Kecamatan Bukit Intan Pangkalpinang.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian



Gambar 2.1
Peta Lokasi kota Pangkalpinang
(sumber: <http://maps.place,Pangkalpinang,BangkaBelitung>)



Gambar 2.2
Peta Lokasi Penelitian
(sumber: <http://maps.place,jalanDepatihamazah,,BangkaBelitung>)

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memakai 2 tempat penelitian, pertama yaitu di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bangka Belitung dan kedua

Nadhori Watsuwol Ibad, 2018

ANALISIS VISUAL DAN MAKNA SIMBOLIS KEPALA KIJANG PADA GITAR DAMBUS BUATAN ZAROTI DI
KECAMATAN BUKIT INTAN PANGKALPINANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah di rumah seniman sekaligus pengrajin gitar *dambus* milik bapak Zaroti. Namun untuk mempermudah dalam menghimpun data yang dibutuhkan maka peneliti memutuskan untuk memusatkan lokasi penelitian hanya di kediaman bapak Zaroti, sementara data yang nanti didapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bangka Belitung hanyalah bersifat sebagai tambahan dan pelengkap.

Lokasi penelitian ini berada di sebuah daerah di Kecamatan Bukit Intan yang berjarak sekitar 3,3 km dari ibukota provinsi Bangka Belitung, Pangkalpinang. Tepatnya di Jalan Depati Hamzah Gg. Bandes No.262 Rt.06/Rw.02 Pangkalpinang. Untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai masalah yang akan diteliti, peneliti langsung mengunjungi rumah pengrajin dan seniman gitar *dambus* milik bapak Zaroti. Di tempat ini beliau memiliki alat-alat pembuatan gitar *dambus* yang lengkap. Selain sebagai tempat membuat gitar *dambus* kediamannya pun sering digunakan sebagai tempat untuk mengajarkan kesenian *dambus*.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, dimulai pada bulan Desember 2017 sampai Mei 2018. Waktu ini dihitung dari perencanaan hingga penulisan laporan selesai. Dengan harapan penelitian ini mendapatkna hasil yang baik dan memuaskan sesuai dengan kaidah-kaidah karya tulis ilmiah yang berlaku di UPI.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Selain itu instrumen adalah alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Intrumen juga memiliki kaitan dengan metode penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto. S (2006, hlm. 160) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam hasil lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument

penelitian adalah angket, ceklis atau daftar tentang pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.”

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari instrumen penelitian adalah alat atau media yang digunakan demi kelancaran proses penelitian, sedangkan metode adalah cara yang ditempuh untuk melaksanakan proses kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian kualitatif dari penelitian ini, berarti peneliti harus terjun langsung ke lapangan dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen kunci yang menentukan hasil sebuah penelitian seperti yang diungkapkan oleh Nasution (dalam Prastowo 2012, hlm. 43)

Peneliti adalah *key instrument* atau peneliti utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi yang akan dijadikan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan terakhir membuat kesimpulan atas penelitiannya. Namun tidak menutup kemungkinan beberapa instrumen dalam yang digunakan oleh peneliti akan mengalami perkembangan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Instrumen-instrumen yang telah peneliti susun tersebut adalah:

1. Daftar pertanyaan individu

Hal ini dilakukan bersama partisipan dan narasumber yang dianggap memiliki informasi yang lebih banyak. Daftar pertanyaan yang telah disusun harus dapat memusat kepada bagian-bagian yang penting atau pokok permasalahan yang akan diteliti dan sangat diperlukan dalam proses penelitian menurut rumusan masalah.

2. Sumber pustaka

Buku-buku sumber dan situs terkait permasalahan objek adalah sumber pustaka yang dipakai dalam proses penelitian ini, selain buku-buku atau situs yang menjelaskan mengenai judul penelitian ini yaitu kajian visual dan makna simbolis kepala Kijang pada gitar *dambus* juga memakai sumber-sumber lain yang terkait dengan pembahasan, sifatnya adalah untuk melengkapi pembahasan dari proses penelitian. Berikut ini adalah instrumen dan butir-butir instrumen yang telah peneliti rancang dan susun agar mendapatkan hasil penelitian yang terkonsep serta valid:

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

Analisis Visual dan Makna Simbolis Kepala Kijang Pada Gitar Dambus Buatan Zaroti Di Kecamatan Bukit Intan Pangkalpinang

No	Variable Penelitian	Aspek / Sub Variable Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan data
1	Bahan dan alat pembuatan	Jenis bahan	1. Bahan utama 2. Bahan pelengkap	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Alat pembuatan yang digunakan	1. Alat tradisional 2. Alat modern	
2	Proses pembuatan	Konsep pembuatan	1. Perancangan desain 2. Penerapan desain	Wawancara, observasi dan dokumentasi
		Teknik pembuatan	Teknik pembuatan yang digunakan	
		Langkah-langkah pembuatan	1. Persiapan 2. Eksekusi 3. <i>Finishing</i>	
3	Makna simbolik	Bentuk	1. Mendapat pengaruh dari mana 2. Makna yang terkandung	Wawancara dan observasi
		Sosial budaya		

Dalam penelitian ini narasumber yang penulis pilih adalah bapak Zaroti selaku seniman dan pengrajin dambus di Bangka Belitung. Satuan-satuan masalah yang dikaji adalah struktur estetis, dan makna simbolis. Fenomena simbol-simbol visual berikut dengan isi, pesan atau tema yang implisit dalam simbol tersebut, menjadi kajian utama. Fokus kajian tertuju kepada upaya untuk mengidentifikasi, mengobservasi, memahami, dan menjelaskan secara kualitatif terhadap masalah-masalah tersebut di atas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selain menentukan instrumen, teknik pengumpulan data juga merupakan bagian yang penting untuk kelancaran dalam proses penelitian, data yang dikumpulkan harus bersifat valid. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beragam cara diantaranya adalah melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Seperti yang diungkapkan oleh Usman dkk (2009, hlm. 52) yang menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data terdiri atas observasi (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questinoary*), dan dokumentasi (*documentation*).” Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan teknik ini peneliti mendapat peluang yang lebih besar untuk mengembangkan dirinya terutama ketika sedang melakukan penelitian di lapangan.

1. Wawancara

Dalam melakukan proses wawancara penulis terlebih dahulu telah menyiapkan rancangan pertanyaan yang berkaitan dengan objek dan permasalahan yang akan diteliti, pada rancangan ini penulis hanya menyusun poin-poin penting yang nanti pada pelaksanaannya akan berkembang menjadi beberapa hal yang perlu digali informasinya dan menyiapkan sebuah catatan juga merekam hasil wawancara. Wawancara dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui hal-hal yang masih menjadi opini, melengkapi data-data yang dibutuhkan untuk hasil penelitian.

Menurut Usman dkk (2009, hlm. 55) yang menyatakan bahwa “wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewee*.”

Karena pengambilan data tidaklah selalu lengkap dengan pengamatan maka peneliti melakukan teknik wawancara, kegunaanya adalah untuk mendalami data. Terdapat dua teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur (wawancara berdasarkan pertanyaan yang sama) dan wawancara mendalam yaitu menggali suatu informasi yang sangat penting dalam penelitian penulis. Narasumber dan sumber data yang diwawancarai penulis adalah bapak Zaroti, seniman dan pengrajin dambus di Kecamatan Bukit Intan, Pangkalpinang.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, observasi merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Usman dkk (2009, hlm. 52) menyatakan bahwa:

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan atau dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

“Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.” (Arikunto, 2006, hlm. 156) Dalam mengumpulkan data peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke tempat pengrajin gitar dambus di rumah pengrajin dan seniman bapak Zaroti yang berada di Kecamatan Bukit Intan, Pangkalpinang.

3. Dokumen

Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam pendekatan kualitatif. Namun meskipun sebagai pelengkap, studi ini juga sangat penting karena dapat menghindarkan penulis dari penduplikasian. Sebagian dokumen yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis melakukan studi dokumen ke berbagai tempat

diantaranya perpustakaan UPI, beberapa Toko Buku yang berada di Bandung, Pangkalpinang dan juga melakukan *browsing* melalui internet. Teknik pengumpulan data dokumen ini dilakukan dengan mencari informasi yang bersifat pemahaman atau teori-teori sebagai bahan pendukung atau perbandingan terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya dari tempat yang diteliti dalam menunjang kelancaran proses penyusunan skripsi.

4. Dokumentasi

Studi pustaka atau dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mempelajari buku-buku, karya tulis ilmiah, jurnal, majalah, foto-foto, dan data-data yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti yaitu gitar dambus. Seperti yang diungkapkan oleh Usman dkk (2009, hlm. 69) bahwa:

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Dokumentasi yang sudah dipelajari dan diolah menjadi data kemudian akan menjadi sumber pengetahuan peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian. Foto-foto yang diambil akan menjadi data yang peneliti dokumentasikan lewat hasil sendiri dari lokasi yang diteliti karena foto-foto gitar dambus yang ada di buku masih sangat sedikit dan cenderung tidak lengkap, dan sebagian foto-foto yang terdapat pada karya orang lain atau sumber buku yang lain yang relevan.

5. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data tersebut. Menurut Sugiono (dalam Prastowo 2012, hlm. 231) menyatakan bahwa “teknik triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.” Hal ini dipertegas oleh Sugiyono (2014, hlm. 327) yang menyatakan bahwa :

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini penulis menggabungkan antara data yang diperoleh dilapangan dengan data-data dari berbagai buku, internet dan sumber-sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini. Agar hasilnya tercapai maka peneliti harus melakukan menganalisis data. Menurut Bogdan dan Bklen dalam Usman dkk (2009, hlm. 84) menyatakan bahwa “analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data sistematis ”melalui transkrip wawancara, catatn lapangan dan dokumentasi secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.”

Hal ini diperjelas oleh Usman dkk (2009, hlm. 84) bahwa “analisis data ialah kegiatan analisis mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan, apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang yang berminat.”

Data yang didapatkan dari penelitian kemudian dikumpulkan, dan dianalisis secara induktif dengan menggunakan teknik *form and content analysis*, adalah suatu analisis yang memfokuskan perhatian pada penelaahan kritis terhadap bentuk dan isi dari gejala yang tampak berdasarkan kerangka teoretik yang digunakan.

Dalam menganalisis data, data yang terkumpul dari kegiatan observasi, wawancara dan studi pustaka atau dokumentasi kemudian penulis mengelompokan sesuai dengan rumusan masalah dan menganalisisnya dengan berdasarkan data yang telah diperoleh dari teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian, dan apabila ada kekurangan penulis kembali ke tempat

penelitian atau dengan cara menghubungi narasumber dan sumber data lewat telepon sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang kurang.

Setelah melewati proses analisis data, semua data yang terkumpul kemudian dilakukan tahap pengolahan data dan pengorganisasian penulisan karya tulis yang terbagi menjadi 5 bab yang meliputi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Adapun teknik dan langkah-langkah menganalisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun data

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengunjungi kediaman bapak Zaroti sebagai narasumber dan sumber data, selaku seniman dan pengrajin gitar dambus di Pangkalpinang. Hal ini dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya, dengan melakukan wawancara, dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman. Agar data yang diperoleh lengkap dan benar.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah yang dilakukan setelah melakukan proses penghimpunan data, kegiatan ini merupakan bagian analisis yang menajamkan, mmenggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu agar kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik, dengan menggunakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Menurut Usman dkk (2009, hlm. 84) menyatakan bahwa:

Reduksi data ialah memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada tahap ini setelah data-data terkumpul yang merupakan hasil dari kegiatan wawancara maupun catatan lapangan diklarifikasikan dan mengalami

penyesuaian dengan hasil penelitian, dan kemudian dianalisis secara kualitatif sesuai dengan kajian seni rupa.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah teknik menampilkan dari beberapa kumpulan informasi yang tersusun yang dapat memudahkan dalam menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Usman dkk (2009, hlm. 85) menyatakan bahwa “penyajian data (*display data*) ialah menyajikan data dalam bentuk *matriks*, *network*, *chart* atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.”

Data yang sudah dikelompokkan dan disusun kedalam jenis-jenis data kemudian disajikan kedalam tulisan deskriptif agar secara keseluruhan mudah dipahami, dan dapat menarik kesimpulan.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan adalah tahapan akhir dari sebuah proses yang menentukan, penarikan makna dari data yang telah ada dengan mempertimbangkan kebenaran. Menurut Miles dan Huberman dalam Usman dkk (2009, hlm 87) menyatakan bahwa:

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

Setelah semua proses penganalisisan dilakukan kemudian hasil penelitian yang sudah terangkum dikaji dengan mengecek ulang atau mencocokkan pada reduksi data, agar kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dan sebagai laporan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Definisi Operasional

Peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan

kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan. Berikut beberapa batasan-batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis berarti adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Makna simbolis adalah sebuah objek yang berfungsi sebagai sarana untuk mempresentasikan ssuatu hal yang bersifat abstrak
3. *Dambus* secara nasional lebih di kenal dengan sebutan Gambus. *Dambus* adalah alat musik tradisional dari Bangka. Termasuk kedalam jenis alat musik dawai yang cara memainkannya adalah dengan dipetik. Dilihat dari sejarahnya *dambus* telah ada di Bangka sejak zaman dahulu bahkan sejak sebelum Islam masuk ke Pulau Bangka. Dambus berkembang dan semakin populer pada tahun 1900 yakni pada era kesultanan di pulau Bangka.